

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru SD dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya,

Menurut pengamatan penulis, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dan berkarakter mulia sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses

pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Salah satu dari indikator keberhasilan belajar adalah adanya motivasi belajar, menurut Thomas.L. Good dan Jere B. Brophy dalam (Prayitno, Elida.1989: 8) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menumbuhkan motivasi pada setiap siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suatu interaksi yang harmonis antara siswa dengan guru. Jika itu semua bisa terhubung dengan baik, maka guru akan mendapat kemudahan dalam proses pembelajaran. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD N 5 Ketro Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. Masih cukup banyak guru yang memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu metode konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada variasi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan

minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik dengan metode pembelajaran *Examples non Examples*.

Kondisi siswa kelas V SD Negeri 5 Ketro, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan berjumlah 26 orang siswa yang relatif heterogen, baik dari segi ekonomi, kemampuan akademik, kreativitas maupun sarana yang dimiliki. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa kemampuan siswa untuk belajar cukup rendah. Dalam segi motivasi, dari 26 orang siswa yang memperhatikan pelajaran hanya 11 orang siswa atau sebesar 42,30%.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas perlu dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses dan praktis pembelajaran, terutama dalam hal menanggulangi permasalahan belajar. Melalui penelitian, tindakan permasalahan yang ada dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan secara berkesinambungan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini masalah yang akan diteiti adalah tentang motivasi dan minat belajar siswa kelas V SD N 5 Ketro.

2. Metode yang akan digunakan adalah metode *Examples non Examples*.

### **C. Perumusan Masalah**

Menimbang dari pembatasan masalah di atas dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu: "Apakah penerapan metode *Examples non Examples* pada subtema manfaat hidup rukun dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran subtema manfaat hidup rukun pada siswa kelas V SD Negeri 5 Ketro semester I Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2014 /2015" ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

#### **1. Tujuan Umum**

Setiap penelitian tentu memiliki suatu tujuan, demikian halnya dalam penelitian tindakan kelas ini juga mempunyai tujuan, antara lain adalah meningkatkan prestasi siswa dan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

#### **2. Tujuan Khusus**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada subtema manfaat hidup rukun melalui metode pembelajaran *Examples non Examples* bagi siswa kelas V SD Negeri 5 Ketro.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, mempunyai tujuan juga memiliki manfaat, seperti halnya penelitian tindakan ini juga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, dan sekolah.

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan terkait pada perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya peningkatan motivasi belajar dalam sub tema manfaat hidup rukun dengan metode *examples non examples*.

### **2. Manfaat praktis**

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan adalah disebutkan sebagai berikut:

#### **1. Bagi siswa**

- a. Meningkatkan motivasi dan kualitas belajar pada subtema manfaat hidup rukun.
- b. Meningkatkan kerjasama antar kelompok siswa
- c. Meningkatkan kemampuan berbicara dalam kelompok
- d. Membiasakan siswa bertanya dan menjawab

#### **2. Bagi guru:**

- a. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar.

- b. Guru dapat menggunakan metode *examples non examples* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama pada sub tema manfaat hidup rukun.

3. Bagi Sekolah:

- a. Apabila motivasi dan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran subtema manfaat hidup rukun meningkat, maka prestasi hasil belajar dan nilai ulangan semester akan lebih baik dan akhirnya standart ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah akan dapat tercapai, sehingga memajukan prestasi sekolah, serta visi dan misi sekolah akan terwujud.
- b. Sekolah senantiasa menyediakan, memanfaatkan dan mengevaluasi penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.